

PERAN FASILITATOR DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING UNTUK KAPASITAS PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK DI PG-TK TAMAN ANANDA WIYUNG SURABAYA

THE ROLE OF FACILITATORS IN THE IMPLEMENTATION OF PARENTING PROGRAMS FOR PARENTING CAPACITY TO CHILDREN IN PG-TK TAMAN ANANDA WIYUNG SURABAYA

Nabella Rosida

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
(e-mail: nabellarosida@unesa.ac.id)

Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
(e-mail: yatimriyanto@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) pelaksanaan program parenting PG-TK Taman Ananda untuk kapasitas pengasuhan anak; 2) peran fasilitator dalam pelaksanaan program parenting; 3) hasil program parenting memberikan dampak untuk kapasitas pengasuhan orang tua pada anak; 4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program parenting di PG-TK Taman Ananda. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ada 11 informan yang terdiri dari kepala PG-TK Taman Ananda, guru, dua fasilitator dan tujuh orangtua peserta didik yang terlibat dalam program parenting PG-TK Taman Ananda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji kesahihan data penelitian dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program parenting untuk kapasitas pengasuhan orang tua pada anak dilakukan melalui tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan monitoring; 2) peran fasilitator dalam pelaksanaan program parenting dijalankan dengan baik yakni berperan sebagai penyampai materi (informan), menguasai materi (narasumber), berperan untuk memotivasi orangtua (motivator), dan juga menjadi konselor (membantu memecahkan masalah); 3) hasil program parenting yang berdampak positif untuk kapasitas pengasuhan orang tua pada anak yang terdiri dari 6 dimensi yakni perawatan dasar, menjamin keamanan, kehangatan emosional, stimulasi, tuntunan dan batasan, serta stabilitas menjadi lebih baik; 4) faktor pendukung pelaksanaan program parenting adalah kedekatan fasilitator dengan orang tua, sarana prasarana lengkap, fasilitator yang berkompeten, antusias dan semangat peserta cukup tinggi, materi yang sesuai kebutuhan, serta setting ruang yang sesuai pembelajaran orangtua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua tentang program parenting, pelaksanaan dimulai tidak tepat waktu, serta ketika fasilitator tidak bisa hadir maka harus mencari pengganti, hanya memilih fasilitator muslimah yang paham agama.

Kata Kunci: pelaksanaan program parenting, peran fasilitator, kapasitas pengasuhan

Abstract

This research aims to describe about: 1) the implementation of the parenting program PG-TK Taman Ananda for childcare capacity; 2) the role of facilitator in the implementation of parenting program; 3) parenting program outcomes impact on parenting capacity of children; 4) supporting and inhibiting factors of parenting program at PG-TK Taman Ananda. With using qualitative research approach. Subjects in this study there are 11 informants consisting of head of PG-TK Taman Ananda, teachers, two facilitators and seven parents of learners who are involved in parenting program PG-TK Taman Ananda. Data collection techniques were conducted using participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is done through data condensation, data display, and conclusion. Test of validity of research data is done by using degree of trust (credibility), transferability, dependability, and certainty (confirmability). The results showed that: 1) the implementation of parenting program for parenting capacity in children is done through the stages of activities, namely the preparation stage, the implementation of learning, evaluation and monitoring; 2) the role of facilitator in the implementation of parenting program run well that is to act as a transmitter of material (informant), master the material (resource), role to motivate the parent (motivator), and

also become counselor (help solve problem); 3) the result of a parenting program that positively impacts the parenting capacity of the child, consisting of 6 dimensions, namely basic care, ensuring safety, emotional warmth, stimulation, guidance and constraints, and better stability; 4) factors supporting the implementation of the parenting program is the proximity of the facilitator with parents, complete infrastructure, competent facilitators, enthusiasm of participants is high enough, the appropriate material needs, as well as setting the appropriate room of parental learning. While the inhibiting factors are the lack of parental awareness about the parenting program, the implementation begins not on time, and when the facilitator can not attend then have to find a replacement, and just choose the Moslem religious facilitator.

Keywords: implementation of parenting program, facilitator role, parenting capacity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada seseorang. pendidikan berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pendidikan penting diberikan kepada anak sejak dini. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa, “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan” (Mohammad Takdir Ilahi, 2013). Menurut Yuliani (2009) bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Hal tersebut berarti bahwa anak usia dini sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, yang mana anak memerlukan stimulan dan rangsangan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya penting untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini pun sudah cukup tinggi. Menurut Kepala Ditjen PAUDNI angka kenaikan jumlah lembaga PAUD akan terus naik dari tahun ketahun mengingat kebutuhan orang tua terhadap lembaga PAUD semakin meningkat.

Seorang anak belajar, tumbuh serta berkembang dari pengalaman yang diperoleh melalui kehidupan keluarga (orang tua). Generasi dewasa ini menjadi penelitian para ilmuwan karena generasi pada saat ini adalah generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi. Peran orang tua pun penting dalam hal ini yakni bagaimana orang tua memberikan batasan pada anak, agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif, dan agar anak dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan bukan menggunakan teknologi untuk hal yang menyimpang. Konsekuensi yang ada bahwa orang tua

perlu memperhatikan pengasuhan (parenting) yang digunakan dalam mengasuh dan mendidik anak dirumah.

Euis Sunarti (2004) menyatakan bahwa pengasuhan dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, memiliki karakter yang baik. peran orang tua di dalam proses pendidikan anak, maka diperlukan suatu wadah untuk memberikan peningkatan kemampuan (kapasitas) pengasuhan orang tua mengenai tumbuh kembang anak, yaitu melalui program parenting. Pelaksanaan program parenting dari tahun ke tahun pun semakin meningkat. Hal ini dibuktikan meningkatnya kabupaten/kota yang memberikan layanan fasilitasi pendidikan keorangtuaan (parenting education) dengan indikator presentase kabupaten/kota yang telah menyelenggarakan pendidikan keorangtuaan (parenting education).

Program parenting menjadi celah dalam upaya meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua pada anak usia dini. Salah satu lembaga non formal PAUD yang menyelenggarakan program parenting adalah PG-TK Taman Ananda di Wiyung, Surabaya. Berdasarkan hasil pra survei, pemahaman orang tua tentang pentingnya kapasitas pengasuhan orang tua kepada anak kurang. Hal ini terbukti dari sikap acuh tak acuh orang tua yang dapat terjadi karena masih adanya anggapan bahwa dengan menyerahkan anak belajar di lembaga PAUD berarti pendidikan dan pengasuhan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga penyelenggara program pendidikan anak usia dini. Dan juga sebagian besar orang tua peserta didik di PG-TK Taman Ananda memiliki pekerjaan yang cukup menyita waktu, jadi waktu kebersamaan dengan anak kurang. Bahkan ada juga beberapa anak yang selalu ditemani oleh pengasuh mereka baik di rumah maupun di sekolah, ada pula beberapa anak yang dititipkan di sekolah hingga sore hari menunggu orang tuanya menjemput setelah pulang kerja. Sehingga kapasitas pengasuhan orang tua kepada anak kurang maksimal. Masih banyak orang tua yang

beranggapan bahwa pengasuhan pada anak tidak perlu dipelajari secara khusus, mereka masih berpikir bahwa pengasuhan akan timbul secara naluriah.

Setelah program parenting tersebut diadakan keterlibatan orang tua peserta didik kurang. Menurut pengelola Taman Ananda, cukup banyak orang tua peserta didik jarang terlibat dalam kegiatan parenting karena terlalu sibuk dengan pekerjaan dan belum bisa mengatur jadwal untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga masih banyak orang tua yang kurang paham mengenai pentingnya kapasitas pengasuhan orang tua yang harus diberikan kepada anak. Padahal diharapkan setelah mengikuti kegiatan program parenting ini orang tua dapat mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Pengelola pun mendatangkan fasilitator dari luar yang mampu membelajarkan orang tua dan memahami parenting education, agar orang tua peserta didik benar-benar memahami pentingnya pengasuhan dan selalu antusias mengikuti kegiatan parenting.

Parenting adalah proses interaksi berkelanjutan antara orangtua dengan anak yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang (Wonohadidjojo, 2001). Program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian parenting yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program Parenting (2011), program parenting adalah program dukungan yang ditunjukan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Maka dapat diketahui bahwa pada intinya program parenting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal mengasuh dan membina anak serta mampu menerapkan pengasuh yang tepat sejak dini.

Program parenting dilaksanakan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan (pembelajaran), dan tahap penilaian. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Asolihin (2014) bahwa langkah-langkah pelaksanaan program parenting melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Lebih lanjut Hentryesa (2010) menyatakan

bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan atau persiapan adalah menyiapkan penanggung jawab program parenting atau kepengurusan, identifikasi kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang ingin diketahui oleh orang tua, menyusun program-program kegiatan parenting, dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekaligus menyiapkan narasumber.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Materi yang disampaikan tentang psikologi, agama, pendidikan, kesehatan, dan pembekalan keterampilan dengan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab, demonstrasi (Hentryesa, 2010). Hentryesa (2010) mengungkapkan bahwa evaluasi dilaksanakan oleh pengelola dan tutor dengan tujuan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program. Yang terlibat paling penting dalam pelaksanaan program parenting adalah fasilitator.

Fasilitator adalah sekelompok orang yang mendampingi, memberi semangat, pengetahuan, bantuan, saran suatu kelompok dalam memecahkan masalah sehingga kelompok lebih maju (Nn, 2007). Fasilitator pada hakekatnya memiliki peran ganda, yaitu sebagai guru, penganalisis, penasihat, dan organisator (Mardikanto, 2010). Fasilitator perlu mengarahkan masyarakat untuk menyadari situasi kehidupan mereka serta memahami penyebab dan alternatif pemecahan situasi tersebut. Selain itu, fasilitator memiliki peran pula sebagai motivator dan *community organizers* (Midgley, 2005).

Peran fasilitator parenting education diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam kapasitas pengasuhannya menjadi lebih baik. Keberfungsian orangtua secara konseptual dapat didefinisikan sebagai *parenting capacity* (kapasitas pengasuhan orang tua). Kapasitas pengasuhan orangtua adalah kemampuan untuk mengasuh anak dengan cara yang 'cukup baik' dalam jangka panjang (White, 2005). Kapasitas pengasuhan orang tua terdiri dari 6 dimensi yakni perawatan dasar, menjamin keamanan, kehangatan emosional, stimulasi, tuntunan dan batasan, serta stabilitas (Ward, 2014).

Fasilitator dapat memberikan banyak ilmu dan pengetahuan bagaimana mengasuh anak dengan baik agar tidak terjerumus pada pengaruh yang buruk serta memberikan arahan, motivasi, dan pemecahan masalah bagi orang tua yang memiliki masalah mengenai pengasuhan. Studi longitudinal yang dilakukan Chen, Liu, dan Kaplan (dalam Lestari, 2012), menunjukkan bahwa pengalaman yang memuaskan pada masa anak-anak berdampak positif pada masa remaja awal dan berkaitan

secara positif dengan kepuasan perkawinan dan pencapaian pendidikan pada masa dewasa muda, dan pada gilirannya juga berdampak positif pada penggunaan pengasuhan yang konstruktif oleh individu pada masa dewasa tengah. Melalui peran fasilitator dalam program parenting yang diselenggarakan di PG-TK Taman Ananda, orang tua dapat memahami tumbuh kembang anak dan kapasitas pengasuhan yang baik dan tepat untuk anak. Demikian, hasil atau manfaat yang diperoleh orang tua setelah mengikuti program parenting berpengaruh atau memberikan dampak positif pada kapasitas pengasuhan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dikarenakan akan membahas secara deskriptif mengenai suatu subjek tertentu yakni peran fasilitator *parenting* education dan pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Riyanto, 2007).

Lokasi penelitian yang dipilih adalah lembaga PG-TK Taman Ananda yang terletak di Jln. Menganti No. 312, Wiyung, kota Surabaya sebagai lokasi penelitian. Jumlah subjek penelitian ini terdiri dari 11 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah PG-TK Taman Ananda, dua orang fasilitator *parenting* education, guru PAUD, dan tujuh orang tua peserta didik PG-TK Taman Ananda Wiyung yang aktif mengikuti setiap kegiatan *parenting* yang diadakan di PG-TK Taman Ananda Wiyung, Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni wawancara mendalam (*Indept interview*), observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang proses program parenting education yang dilakukan di PG-TK Taman Ananda Wiyung dan peran fasilitator dalam proses tersebut. observasi yang dilakukan turut mengawasi berlangsungnya proses program parenting education di PG-TK Taman Ananda Wiyung. Pada waktu observasi dilakukan, yang diamati adalah proses kegiatan dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada baik yang terjadi pada fasilitator, peserta didik (orang tua) maupun situasi kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan diluar jam pelajaran. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berupa daftar hadir peserta, foto-foto kegiatan program parenting, serta mencari data mengenai informasi yang berkaitan dengan program parenting education, berupa: catatan, struktur

organisasi PG-TK Taman Ananda, pedoman dan modul parenting education, profil lembaga PG-TK Taman Ananda Wiyung dan data lainnya yang akan digunakan sebagai referensi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah menurut Miles dan Huberman (dalam Riyanto, 2017) meliputi: kondensasi data, data display, dan verification and conclusion. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Data display melakukan penyusunan data yang relevan mengenai fokus penelitian di PG-TK Taman Ananda Wiyung sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang kemudian data yang diperoleh sesuai dengan fokus akan disajikan dengan bentuk naratif, tabel, gambar, dan sebagainya. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab fokus penelitian yakni peran fasilitator dalam pelaksanaan program parenting untuk kapasitas pengasuhan orang tua pada anak serta faktor-faktor pendukung dan penghambat program parenting yang dilaksanakan di PG-TK Taman Ananda Wiyung Surabaya.

Untuk menetapkan keabsahan (Trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (dalam Riyanto, 2007) terdapat empat kriteria utama yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 teknik saja yang meliputi: perpanjangan kehadiran peneliti/pengamat (*prolonged engagement*); ketekunan pengamatan (*persistent observation*); triangulasi (*triangulation*) dengan metode dan sumber; diskusi teman sejawat (*peer debriefing*); pengecekan atas kecukupan referensial (*referential adequacy checks*); dan pengecekan anggota (*member check*).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, profil kelembagaan PG-TK Taman Ananda Wiyung Surabaya, sebagai berikut:

Nama Lembaga : PG-TK Taman Ananda
Alamat Lembaga : Jl. Raya Menganti 312/B1
Wiyung Surabaya 60228
Tahun Berdiri : 2006
Telepon/Fax : 031-7523290
Alamat Email : tamanananda@yahoo.co.id
Website/Homepage : www.tamanananda.com
Status Sekolah : Swasta

Awalnya bangunan yang ditempati PG-TK Taman Ananda adalah sebuah rumah yang kemudian pada tahun 2005 dijadikan sebuah playgroup yayasan taman ananda. Jadi PG-TK Taman Ananda Wiyung awalnya adalah sebuah Playgroup yang kemudian pada pertengahan tahun 2006 ditambah dengan pendidikan pra sekolah yakni TK (Taman Kanak-Kanak, yang akhirnya sekolah tersebut diberi nama PG-TK Taman Ananda hingga sekarang.

Setiap sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah masing-masing, seperti yang dimiliki lembaga pra sekolah PG-TK Taman Ananda Surabaya. Adapun visi, misi dan tujuan dari PG-TK Taman Ananda diuraikan sebagai berikut.

Visi:

Menjadikan sebagai sekolah pencetak generasi shalih-shalihah yang cerdas, kreatif, dan siap menatap zaman modern dengan tetap berpegang teguh pada Al Quran dan As Sunnah.

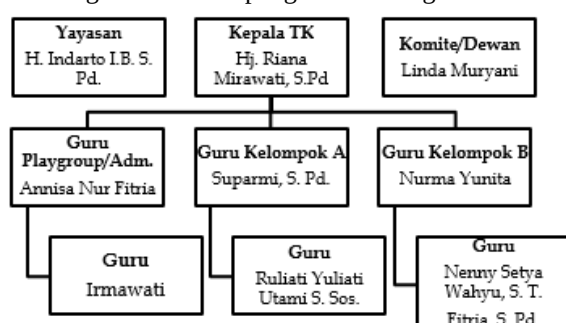
Misi:

- 1) Membantu orang tua mewujudkan anak shalih-shalihah yang berprestasi.
- 2) Berupaya mengembangkan potensi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang unggul, kreatif, cerdas intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ)
- 3) Mempersiapkan pribadi anak secara utuh dengan kecakapan hidup (life skill) yang tangguh dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Tujuan:

- 1) Mengupayakan generasi shalih-shalihah yang cerdas intelektual, emosional, spiritual dan kreatif.
- 2) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
- 3) Membina kerja sama yang harmonis untuk meningkatkan optimalisasi layanan PAUD

PG-TK Taman Ananda bergerak dibawah naungan yayasan Taman Ananda milik perseorangan atau swasta. Struktur kepengurusan PG-TK Taman Ananda Wiyung mencakup Ketua yayasan, Kepala TK, Komite/Dewan, Guru Playgroup yang sekaligus menjadi bagian administrasi, Guru Kelompok A, dan Guru Kelompok B. Bentuk bagan struktur kepengurusan sebagai berikut.



Sarana dan prasarana yang terdapat di yayasan PG-TK Taman Ananda merupakan fasilitas penunjang terlaksananya proses pembelajaran di dalam lembaga tersebut. adapun sarana prasarana yang tersedia di PG-TK Taman Ananda terdiri dari ruang pembelajaran yang dibedakan menurut tingkatannya, ruang untuk pendidik, perpustakaan, kamar mandi/WC, dapur, ruang pemeriksaan, tempat bermain, dan berbagai macam jenis APE yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan mencermati dokumen-dokumen maka diperoleh data bahwa program pembelajaran yang diselenggarakan di Yayasan PG-TK Taman Ananda bukan hanya pembelajaran untuk anak usia dini, melainkan juga program untuk orang tua. Program pembelajaran bagi orang tua yang dikembangkan di PG-TK Taman Ananda yakni program *parenting*. Penyelenggara dari program *parenting* disini adalah pihak sekolah dan POM (Persatuan Orang tua Murid). Sasaran program *parenting* adalah orang tua peserta didik PG-TK Taman Ananda. Jumlah orang tua peserta didik terlibat mengikuti program pembelajaran *parenting* pada tahun 2018 sejumlah 20 orang. Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik yang menjadi peserta kegiatan *parenting* yakni 3 orang SLTP, 9 orang SLTA, 3 orang Diploma, dan 5 orang S1.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program *parenting* di PG-TK Taman Ananda dilakukan dengan 3 tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Hal tersebut sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam pelaksanaan program *parenting* yang dikemukakan oleh Asolihin (2014), yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Teori tersebut didukung hasil penelitian oleh Citra Monikasari (2013) bahwa proses pelaksanaan program *parenting* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program *parenting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan program *parenting* dilakukan oleh pihak sekolah, narasumber/fasilitator, dan orang tua peserta didik PG-TK Taman Ananda. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan sebelum program *parenting* dilaksanakan yang pertama adalah identifikasi kebutuhan (menyesuaikan materi *parenting* dengan kebutuhan orang tua ataupun masalah yang sering dihadapi orang tua saat ini). Pada tahap identifikasi kebutuhan, sekolah, narasumber/fasilitator, dan orang tua peserta didik bersama-sama melakukan sharing, pokok materi apa yang diinginkan orang tua terkait dengan anak-anak. Narasumber berperan sebagai fasilitator, yang mana mereka memfasilitasi dan memberikan kesempatan

kepada orang tua untuk menentukan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran program parenting di PG-TK Taman Ananda dilaksanakan rutin satu bulan sekali. Pada dasarnya pembelajaran program parenting menggunakan prinsip andragogi atau pembelajaran orang tua. Menurut Saleh Marzuki (2012) andragogi berasal dari kata andros atau aner yang berarti orang dewasa, dan agogos yang berarti memimpin. Jadi andragogi berarti memimpin orang dewasa. Disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran program parenting menggunakan prinsip andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Karena PG-TK Taman Ananda merupakan sekolah yang berbasis islam maka pembelajaran yang ada disana selalu dikaitkan dengan ajaran islam. Materi pembelajaran yang diberikan dalam program parenting didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dari sasaran program dengan mengutamakan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan keterlibatan peserta, yaknidengan lebih banyak menggunakan diskusi, sharing bersama, praktek..

Dalam pelaksanaan program parenting, terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan program parenting di PG-TK Taman Ananda, yakni evaluasi proses dan evaluasi akhir pelaksanaan program. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan cara menilai atau melihat bagaimana antusias dan keaktifan orang tua sebagai peserta dalam mengikuti program parenting. Jika peserta antusiasnya tinggi maka dapat dikatakan bahwa program terlaksana dengan baik karena tertarik dan merasa butuh dengan materi yang disampaikan. Evaluasi pada akhir pelaksanaan program dilakukan dengan cara memberikan soal sederhana yang mana soal tersebut diambil dari materi-materi yang telah disampaikan serta menilai hasil praktek (bila ada). Hasil test yang diberikan juga telah menunjukkan peserta memahami materi yang disampaikan karena hasilnya cukup baik. Kegiatan monitoring dilakukan oleh sekolah dengan cara memantau perkembangan pelaksanaan program parenting PG-TK Taman Ananda untuk kapasitas penngasuhan orang tua pada anak disetiap pertemuannya. Penyelenggara memantau secara menyeluruh terkait dengan pelaksanaannya, mulai dari narasumber/fasilitator, sarana prasarana yang tersedia, hingga orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fasilitator tidak hanya berperan sebagai narasumber menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan memotivasi, juga menjadi konselor agar orang tua bisa mencurahkan pendapat atau masalah terkait dengan kapasitas pengasuhan ataupun hal lainnya mengenai permasalahan parenting. Pada peran sebagai penyampai materi atau yang dapat disebut dengan informan. Peran tersebut

dijalankan dengan baik oleh narasumber/fasilitator parenting. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan fasilitator yang memiliki peran sebagai infroman yang artinya fasilitator dalam program parenting berperan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai parenting education.

Fasilitator dapat menyampaikan materi dengan baik karena peserta banyak yang mudah memahami materi yang diberikan. Selain ceramah fasilitator juga mengajak peserta atau orang tua untuk diskusi dan sharing bersama. Fasilitator memberikan penguatan pada materi dengan cara memberikan contoh atau fakta yang sebenarnya dikehidupan sehari-hari dan juga diberikan bekal agama yang selaras dengan materi.

Kemudian pada peran sebagai narasumber, berdasarkan hasil penelitian di PG-TK Taman Ananda dalam program parenting fasilitator menguasai materi tentang parenting education. Fasilitator mudah menjalin interaksi dengan baik dengan para peserta sehingga peserta senantiasa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Peserta yang awalnya tidak tahu menjadi tahu kemudian mendapat ilmu serta pengetahuan mengenai kapasitas pengasuhan yang baik kepada anak menjadi bertambah. Tidak hanya itu fasilitator yang menguasai materi dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada peserta sehingga setiap ada pertanyaan maupun keluhan fasilitator dapat memberi jawaban dan masukan dengan baik yang dapat diterapkan oleh orang tua dengan mudah.

Untuk peran sebagai motivator hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator dapat menjadi motivator yang baik dengan pendekatan pada peserta atau orang tua memberikan pemahaman mengenai pentingnya program parenting dan kapasitas pengasuhan pada anak. Selain itu fasilitator juga selalu memberikan masukan-masukan yang membangun misal dengan istilah-istilah yakni, memberikan yang terbaik untuk anak, anak adalah investasi dunia dan akhirat, anak cerdas dan sholeh, dsb. Kemudian fasilitator juga mengajak peserta atau orang tua untuk diskusi, berbagi pengalaman dan menceritakan pengalamannya lalu memberikan nasehat yang baik.

Kemudian pada peran sebagai membantu memecahkan masalah, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam program parenting di PG-TK Taman Ananda bahwa peran fasilitator untuk memecahkan masalah berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari ungkapan beberapa orang tua diatas bahwa fasilitator memberikan masukan dan nasehat yang dapat membantu mereka menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, tentunya permasalahan mengenai parenting. Bila ada orang tua yang mengalami masalah dan mengeluhkan masalah tersebut pada fasilitator, maka fasilitator akan mendengarkan dan memahami apa yang dirasakan oleh

orang tua tersebut (berempati), kemudian setelah itu fasilitator mencari penyelesaian terbaik untuk orang tua. Rogers (1995) menyatakan bahwa fasilitator tidak cukup hanya memiliki informasi dan menyampaikan informasi, tetapi harus pula memiliki kemampuan berempati yang baik.

Hasil setelah orang tua peserta didik mengikuti program parenting berdampak positif pada kapasitas pengasuhan orang tua yang terdiri dari 6 dimensi menurut Ward (2014). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perawatan dasar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya amatlah baik. Hal ini didukung oleh perekonomian wali murid di PG-TK Taman Ananda yang tergolong pada kalangan menengah ke atas. Kebutuhan mendasar anak yang dipahami orangtua adalah dapat memberikan kebutuhan sandang, pangan dan papan kepada anak-anaknya dalam taraf menengah maupun maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kesungguhan orang tua untuk memberikan kebutuhan tersebut dengan sebaik mungkin. Kesungguhan orang tua tersebut juga didukung oleh kegiatan program parenting yang diadakan oleh PG-TK Taman Ananda melalui peran fasilitator yang memberikan pengetahuan, arahan, dan bimbingan orang tua dapat menambah ilmu, pengetahuan dan ketrampilan orang tua mengenai pengasuhan yang baik dan benar.

Menjamin keamanan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa orang tua memberikan pengawasan atau memantau dalam menjamin keamanan anak dengan cara menemani anak bermain, mengantar jemput, dan berada di dekat anak. Montemayor (dalam Lestari, 2012) mendefinisikan pemantauan sebagai aktivitas yang memungkinkan orang tua mengetahui keberadaan anak, aktivitas yang dilakukan, dan teman-temannya. Dengan hal orang tua bisa mewaspaadai apabila ada bahaya yang mengintai anak. Orang tua juga memberikan bekal pendidikan dan keagamaan sejak dini dengan cara memberikan pengertian pada anak. Dengan program parenting orang tua mengetahui cara menyampaikan atau berkomunikasi dengan baik dan benar pada anak. Orang tua dapat menyampaikan dengan cara yang mudah kepada anak mengenai hal-hal yang harus dihindari anak agar tidak terlibat hal-hal buruk.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kehangatan emosional dapat dilihat dari bentuk kedekatan dan kasih sayang orang tua dengan anak. Kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. (Paulson, Hill, & Holmbeck dalam Lestari, 2012). Bentuk kedekatan orang tua dengan anak bermacam-macam mulai dari selalu menemani anak bermain, meluangkan waktu lebih banyak untuk anak, mendengarkan anak saling berkomunikasi dan bercerita, lebih memperhatikan anak dengan memberikan apa yang dibutuhkan anak, dan memberikan

kasih sayang dengan cara membelai rambut anak, memeluk anak, selalu menyesal setiap kali marah terhadap anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk stimulasi yang diberikan orang tua pada anak berbagai macam yakni menjaga komunikasi dengan anak dengan cara mengajak anak untuk mengobrol dengan tujuan untuk melihat dan melatih respon anak, memberikan pendidikan dengan baik pada anak, serta memberikan fasilitas belajar untuk anak agar anak dapat mengeksplor pengetahuannya. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua akan berdampak positif untuk anak yakni terhindar dari perilaku yang menyimpang (Lestari, 2012).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk tuntutan dan batasan yang diberikan orang tua pada anak dengan cara memberikan aturan dan pembiasaan pada anak sehingga pelan-pelan anak belajar untuk disiplin. Aturan yang diberikan orang tua pun masih sederhana seperti menjadwalkan waktu makan, bermain, belajar, dsb. Tidak lupa orang tua juga memberikan bekal keagamaan untuk anak sejak dini agar anak memiliki akhlak yang baik. Dengan pelan-pelan membiasakan aturan-aturan tersebut maka anak akan terbiasa untuk disiplin.

Terakhir stabilitas, temuan dalam penelitian ini peran utama ayah adalah mencari nafkah/modal untuk memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan dasar maupun pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lestari (2012) bahwa pada umumnya orang tua memiliki tujuan yang sama, namun ayah dan ibu menjalankan peran yang berbeda. Walaupun begitu ibu dan ayah (orang tua) tetap mengkomunikasikan dengan baik mengenai perkembangan, pengasuhan, maupun masalah anak dan orang tua juga mengambil kesepakatan bersama yang terbaik untuk anak.

Setiap kegiatan selalu memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian didapat 5 faktor penghambat dalam pelaksanaan program parenting di PG-TK Taman Ananda yang meliputi:

- a. Tingkat kesadaran orang tua terhadap program *parenting* yang masih kurang
- b. Belum semua orang tua peserta didik mengikuti program *parenting*.
- c. Waktu pembelajaran yang sering bertambah lama karena kegiatan dimulai kurang tepat waktu.
- d. Bila terkadang narasumber atau fasilitator berhalangan hadir saat mendekati pelaksanaan program *parenting* maka harus mencari pengganti narasumber lain.
- e. Hanya mencari atau mengundang fasilitator/narasumber parenting muslimah yang menguasai ilmu agama islam.

Kemudian diketahui juga ada faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan program parenting di PG-TK Taman Ananda. Berikut 6 faktor pendukungnya:

- a. Kedekatan atau hubungan yang baik antara narasumber/fasilitator dengan orang tua.
- b. Sarana prasarana yang sudah lengkap tersedia di yayasan PG-TK Taman Ananda.
- c. Narasumber atau fasilitator yang sudah berkompeten dalam materi program *parenting*.
- d. Antusias dan semangat peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti program *parenting*.
- e. Materi program yang sesuai dengan kebutuhan orang tua, bahan-bahan yang mudah didapat dan murah.
- f. *Setting* ruangan yang nyaman dapat membuat narasumber/fasilitator dekat dengan audiens/peserta.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program parenting PG-TK Taman Ananda untuk kapasitas pengasuhan orang tua pada anak dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Kegiatan saat persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, mempersiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, sosialisasi program kepada orang tua peserta didik, serta menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran program parenting menggunakan prinsip andragogi dengan materi parenting yakni untuk kapasitas pengasuhan orang tua pada anak didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan. Evaluasi pelaksanaan program parenting yang dilakukan ada 2 jenis, yakni evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pada akhir pelaksanaan program. Monitoring pelaksanaan program parenting dilakukan oleh penyelenggara program parenting dengan cara memantau pelaksanaan program parenting setiap pertemuan pembelajaran.
2. Fasilitator dalam pelaksanaan program parenting memiliki empat peran yang dijalankan dengan cukup baik yakni pertama peran sebagai informan, fasilitator menyampaikan materi dengan baik dengan metode ceramah yang tidak membosankan. Kemudian sebagai narasumber, fasilitator menguasai materi yang akan dijelaskan, sehingga fasilitator dapat menjelaskan dan menjawab atau menanggapi dengan mudah. Selanjutnya sebagai motivator, fasilitator memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan dorongan, dukungan, serta motivasi pada orang tua/peserta.

Yang terakhir peran memecahkan masalah, dalam hal ini fasilitator dapat berperan sebagai konselor kemudian fasilitator mencoba untuk memberikan masukan maupun solusi terbaik.

3. Hasil program parenting dapat membentuk kapasitas pengasuhan orang tua menjadi lebih baik. Kapasitas pengasuhan terdiri dari enam dimensi yakni: (1) perawatan dasar dalam hal ini orang tua dapat melakukan perawatan dan memenuhi kebutuhan dasar anak dengan baik; (2) menjamin keamanan, orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan untuk menjaga anak agar tetap aman; (3) kehangatan emosional, orang tua membentuk kedekatan dengan anak dengan baik; (4) stimulasi, orang tua memberikan stimulasi pada anak berupa komunikasi dan pendidikan yang baik untuk anak; (5) tuntutan dan batasan, orang tua membiasakan anak untuk melakukan aturan-aturan sederhana yang dibuat sehingga kedisiplinan anak dapat terbentuk; (6) stabilitas, orang tua memiliki tujuan yang sama, namun dalam hal ini ayah-ibu memiliki peran yang sangat berbeda.
4. Faktor pendukung terlaksananya program parenting di PG-TK Taman Ananda yaitu: (1) kedekatan atau hubungan yang baik antara narasumber/fasilitator dengan orang tua; (2) sarana prasarana yang sudah lengkap tersedia, narasumber atau fasilitator yang sudah berkompeten dalam materi program parenting; (3) antusias dan semangat peserta yang cukup tinggi; (4) materi program yang sesuai dengan kebutuhan orang tua; (5) *setting* ruangan yang nyaman dapat membuat narasumber/fasilitator dekat dengan audiens/peserta.
5. Faktor penghambat pelaksanaan program parenting yaitu: (1) tingkat kesadaran orang tua terhadap program parenting yang masih kurang; (2) belum semua orang tua peserta didik mengikuti program parenting; (3) waktu pembelajaran yang sering bertambah lama karena kegiatan dimulai tidak tepat waktu; (4) bila tiba-tiba narasumber atau fasilitator tidak bisa hadir saat mendekati pelaksanaan program parenting maka harus cepat mencari pengganti narasumber/fasilitator lain, (5) hanya mencari dan mengundang fasilitator/narasumber parenting muslimah yang menguasai ilmu agama islam.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Lebih meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya program *parenting* untuk kapasitas

- pengasuhan orang tua pada anak yang dapat dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung.
2. Seluruh orang tua peserta didik haruslah terlibat dalam pelaksanaan program parenting sehingga memiliki pemahaman yang sama tentang konsep pengasuhan dan pembelajaran yang diterapkan di PG-TK Taman Ananda.
 3. Lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan program parenting, seperti datang tepat waktu sehingga kegiatan parenting dapat selesai tepat waktu.
 4. Orang tua sebaiknya terus berusaha untuk terus menerapkan hasil dari pelaksanaan program parenting dalam memberikan pendidikan dan kapasitas pengasuhan anak di rumah dengan memperhatikan tumbuh kembang anak.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich&Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Unair.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Marinhu, Mohamad Thayeb. 1998. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Nushiah Farikha HN, Indah. 2014. *Sudah Siakah Kita Haapi MEA 2015?*. Dalam Warta Unair. November. Surabaya.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2007. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Super, DE. 1990. *Career Choice and Development (Zed. In D. Brow, L. Brooks, & Associates (Eds))*. San Francisco: Jossey-Basy.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.